

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN KOOPERATIF METODE PICTURE AND PICTURE PADA PEMBELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR

Ida Klara, Syamsiati, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email: Ida Klara 2135@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendapat informasi yang akurat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Doyot. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan dua siklus. Terdapat peningkatan hasil IPKG1 adalah 3,63 pada siklus1, meningkat menjadi 3,95 pada siklus 2, selisih peningkatan IPKG1 dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,32. Sedangkan hasil IPKG2 adalah 3,93 pada siklus 1, meningkat menjadi 3,98 pada siklus 2, selisih peningkatan IPKG2 dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,05. Untuk hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 73,0 meningkat menjadi 83,0 pada siklus 2 selisih peningkatan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 10,0. Dengan demikian skor rata-rata IPKG1, IPKG2, Hasil belajar siswa dari siklus 1 dan siklus 2 di kategorikan sangat baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kooperatif, *Picture*, IPS

Abstrak: The aim of this study is generally to get accurate information to improve student learning yield in social teaching in class III elementary school 04 Doyot. The method used is descriptive method. There is increased learning yield at baseline study is 40% increased to 70,0% in the first cycle, the second cycle increased to 100%. Difference improvement from the first cycle to the second cycle of 30%. Thus the average score of students learning yield in cycle I and II are categorized very good.

Keywords: Yield Learning, Kooperatif Method *Picture and Picture*, IPS

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan manusia yakni pada keseluruhan aspek kepribadian manusia. Satu diantara indikator yang menunjang tercapainya suatu Tujuan Pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah, yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang terdiri dari guru, siswa dan materi pelajaran.

Keberhasilan dari proses pembelajaran sangat tergantung dari kompetensi guru dan juga siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dicapai oleh seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pembelajaran IPS di kelas III, hasil belajar siswa rendah khususnya pada pembelajaran IPS. Ketika pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang bersemangat dalam belajar.

Peneliti juga mengatakan telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan pembelajaran IPS, namun pada kenyataannya hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan, dengan kata lain hasil belajar siswa masih rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka digunakan model pembelajaran IPS metode *picture and picture* untuk membuat siswa lebih berhasil belajar dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan. Metode *picture and picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok secara sadar dan sistematis. Dengan metode ini siswa dapat belajar dan bekerja secara individu maupun kelompok, yang menarik dari metode ini adalah siswa diajak untuk berfikir seara menyenangkan dalam menafsirkan jawaban berdasarkan gambar yang telah disediakan jadi siswa akan belajar sekaligus bermain. Sebagaimana diketahui bahwa usia anak-anak sekolah dasar adalah usia dimana mereka sangat senang untuk bermain. Mereka akan antusias belajar apabila mereka telah tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa memberikan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan hasil belajar itu guru dapat melihat kemajuan peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Sudjana (2014:2) mengatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi proses belajar. Selanjutnya menurut Hamalik (2008:103) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Sementara itu, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:258) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Pada umumnya hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga kelompok atau ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah-ranah tersebut diuraikan sebagai berikut : a. Ranah kognitif adalah : tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan Intelektual atau kemampuan berfikir seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu : pengetahuan permasalahan, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. b. Ranah afektif adalah : sikap, nilai-nilai apresiasi, ada lima tingkatan dalam ranah afektif ini yaitu : penerimaan, merespons,

menghargai, organisasi dan pola hidup c. Ranah psikomotor yaitu : tujuan pendidikan yang berhubungan dengan semua tingkah laku yang menggunakan syarat dan otot badan. Ada lima tingkatan dalam ranah ini yaitu: imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi Sanjaya, (2009 : 127-128) Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa selalu dipengaruhi oleh dua faktor yang saling berkaitan : hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana 1989 :39) menyatakan “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Clark (1981 :21) menyatakan “bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Pembelajaran kooperatif adalah : suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama (Felder, 1994:2). Menurut Setyningasih (2001:8) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif memusatkan aktifitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokkan siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut wahyuni (2001:8) menyatakan “bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Dari ketiga penegrtian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah : suatu model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Jenis-Jenis Hasil Belajar. Ranah kognitif menurut Bloom (Dimyanti 2006:26) terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut: a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti an makna yang dipelajari.c Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk mengahdapi masalah yang nyata dan baru misalnya menggunakan prinsip. d. Analisis, mencakup kemampuan merinci satu kesatuan kedalam bagian-bagian sehigga struktur keseluruhan dapat difahami dengan baik misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang kecil. e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja. f. Evaluasi, mencakup kempauan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya kemampuan menilai hasil karangan. Ranah afektif Krathwohl & Bloom (Dimyanti 2006:27) terdiri dari lima perilaku sebagai beriku: a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut, misalnya kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan, b. Patisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya menerima suatu pendapat orang lain, d. Organusasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab, e. Pembentukan pola

hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin. R(anah psikomotor, menurut Simpson (Dimiyanti 2006:29) terdiri dari tujuh jenis perilaku sebagai berikut: a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya pemilahan warna, angka, b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan, d. Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat, e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat. Misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat, f. Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku, g. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Berdasarkan penegasan di atas jenis-jenis hasil belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar karena ketiga ranah tersebut bermain peran dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat menentukan hasil belajar siswa. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa selalu dipengaruhi oleh dua faktor yang saling berkaitan, hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2014:39) menyatakan “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Clark (1981 :21) menyatakan “bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014:117), “Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”.

Tahap Perencanaan

1. Guru dan peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menerapkan model kooperatif metode *picture and picture*
2. Peneliti melakukan konsultasi dengan guru kolaborator
3. Menyusun silabus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

4. Mempersiapkan media
5. Mempersiapkan lembar observasi kinerja guru (IPKG I dan IPKG II)

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dengan menerapkan model kooperatif metode *picture and picture* antara lain:

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru memberi salam
2. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Memeriksa kesiapan belajar siswa dan mempertahankan kebersihan ruangan
5. Menginformasikan materi pembelajaran
6. Apersepsi (menanyakan pengetahuan awal yang dimiliki siswa)
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (70 Menit)

Eksplorasi

1. Siswa membuka dan membaca buku pelajaran
2. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok

Elaborasi

1. Guru mengawasi siswa mengamati lingkungan di sekitar sekolah.
2. Siswa berkelompok mengamati contoh-contoh gambar lingkungan alam seperti laut, sungai, gunung, bukit.
3. Guru membimbing siswa mengamati ciri-ciri permukaan bumi berbentuk dataran tinggi (pegunungan)
4. Siswa mengamati jenis-jenis tanaman yang tumbuh di dataran tinggi
5. Guru membimbing siswa menempelkan gambar-gambar kenampakan alam dipapan tulis.
6. Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.
7. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi dari gambar tersebut.

Konfirmasi

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran
2. Siswa mengerjakan soal LKS.

Kegiatan akhir : (10 menit)

1. Guru memeriksa hasil LKS
2. Pemberian penghargaan, penguatan kepada siswa.

Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat melakukan pengamatan tindakan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar pengamatan guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Jika pada siklus 1 ini tingkat keberhasilannya tidak sesuai dengan yang diharapkan (KKM), maka guru dan kolaborator melakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu melanjutkan pada siklus ke 2 dengan mengkaji hasil pengamatan sebelumnya.

Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Kekurangan ini akan menjadi

dasar untuk perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya. Untuk itu pada siklus berikutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengatasi dan memperbaiki berbagai masalah yang terjadi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus selanjutnya.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2012:106) "Teknik observasi dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang di selidikinya".

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi instrumen penilaian kinerja guru (IPKG1) dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar instrumen penilaian guru (IPKG) dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk menganalisis data skor kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran akan dianalisis dengan rumus perhitungan rata-rata (*mean*) sebagai berikut: Menurut (Nana Sudjana, 2014: 109)

$$X = \frac{Ex}{N}$$

Keterangan : X = Rata-rata (*mean*)

Ex = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subyek

Selanjutnya dari hasil tersebut disesuaikan dengan kategori peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Menurut Syahwani Umar dan Syambasril (2014:21).

Skor 1,00-1,99 dikategorikan kurang

Skor 2,00-2,99 dikategorikan cukup

Skor 3,00-3,49 dikategorikan baik

Skor 3,50-4,00 dikategorikan sangat baik

Untuk menganalisis data skor hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung persentase yang di dapat berdasarkan rumus sebagai berikut: menurut Anas Sudijono (2011:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan sebagai berikut:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*)

P = angka persentase

Selanjutnya dari asil presentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kategori peningkatan. Menurut Ngalim Purwanto (2012:103) mengatakan bahwa :

Kategori skor 86 - 100% digolongkan sangat tinggi

Kategori skor 76 - 85% digolongkan tinggi

Kategori skor 60 - 75% digolongkan sedang

Kategori skor 0 - 59% digolongkan rendah

Dari data-data yang telah diperoleh dari teknik analisis data, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari

penarikan kesimpulan dalam teknik analisis data, maka selanjutnya akan disajikan ke dalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan kooperatif metode *picture and picture*.

Setelah melakukan observasi pertama pada tanggal 26 Agustus dan 02 September 2015 terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran IPS
Menggunakan kooperatif metode *picture and picture*

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus 1	Siklus II
Skor Total	18,16	19,75
Skor Rata-rata	3,63	3,95

Berdasarkan tabel 1 terjadi peningkatan kemampuan menyusun rencana pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 yaitu dengan nilai skor rata-rata 3,63 meningkat menjadi 3,95 pada siklus II terdapat selisih nilai skor 0,32 dari siklus 1 ke siklus II, skor rata-rata kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran pada siklus I dan siklus II di kategorikan baik sekali. berikut.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III sekolah dasar negeri 04 Doyot menggunakan model kooperatif. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Rencana Pembelajaran IPS
Menggunakan Model Kooperatif Metode Picture and Picture

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus 1	Siklus II
Skor Total	11,79	11,94
Skor Rata-rata	3,93	3,98

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan rencana pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata 3,93 meningkat menjadi 3,98 pada siklus 2 terjadi selisih nilai 0,05 dari siklus 1 ke siklus 2, skor rata-rata kemampuan guru melaksanakan rencana pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III sekolah dasar negeri 04 Doyot menggunakan model kooperatif diperoleh hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi Perolehan Hasil Belajar Siswa

Perolehan Hasil Belajar Siswa	Siklus 1	Siklus II
Rata-rata Hasil Belajar Siswa	73,0	83,0

Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan hasil belajar dalam tiga siklus, standar penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 04 Doyot adalah 65 (enam puluh lima). Dalam setiap siklus yang dilakukan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus 2 mengalami peningkatan yang telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (tuntas).

Pembahasan

1. Kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, diperoleh kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran model kooperatif metode *picture an picture* setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata setiap aspek dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan.

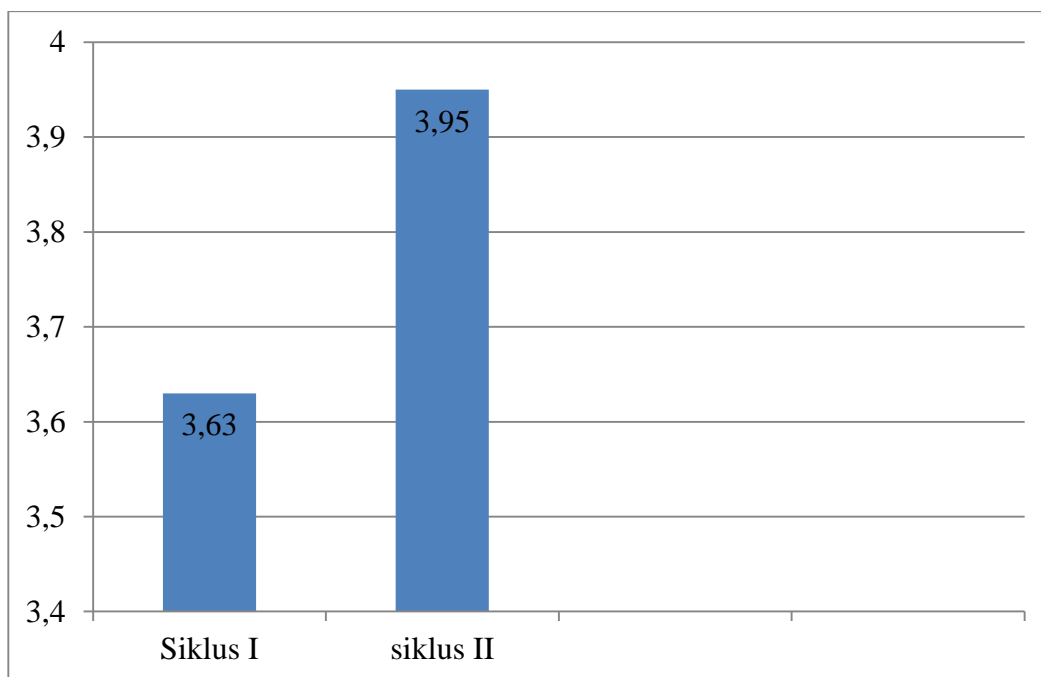
2. Kemampuan guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *picture and picture* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II yang telah mengalami peningkatan.

3. Ketuntasan hasil belajar siswa.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif metode *picture and picture* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 70% dan 100%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Dari rekapitulasi kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran IPS model kooperatif metode *picture and picture* diatas, kemudian disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 4.1

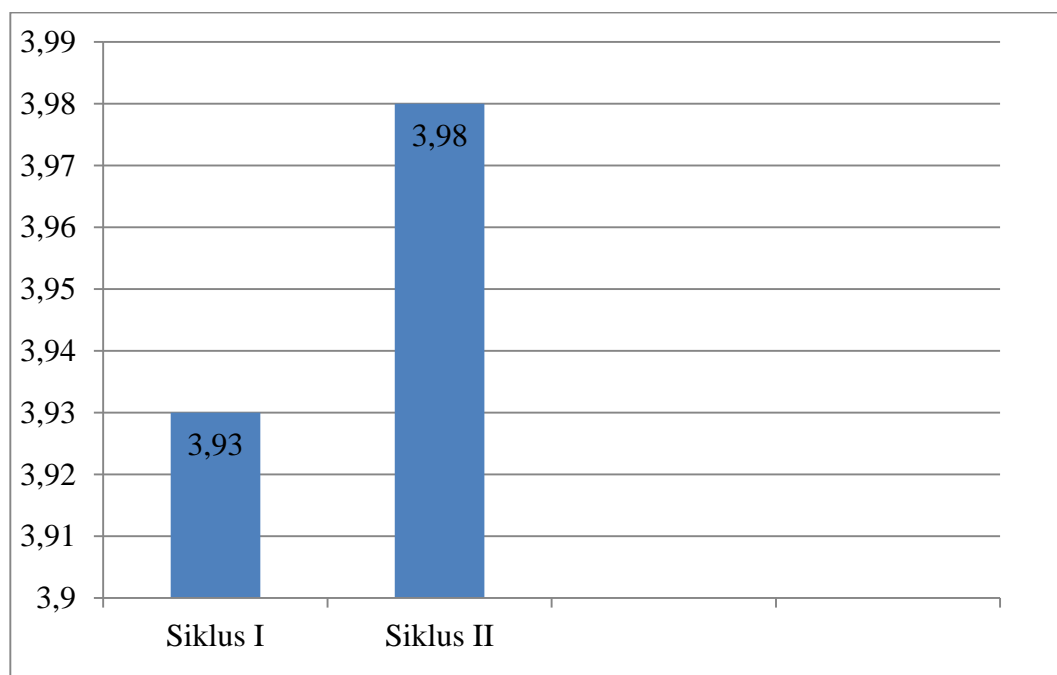
Rekapitulasi Penyusunan Pembelajaran IPS Model Kooperatif Metode Picture And Picture Pada Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPS model kooperatif metode *picture and picture* dapat dilihat peningkatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dan siklus II. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,65 sedangkan pada siklus II Rata-rata skor sebesar 3,95, dimana terdapat selisih sebesar 0,30. Berdasarkan

rekapitulasi tersebut terjadi peningkatan pada siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran IPS model kooperatif metode *picture and picture* mengalami peningkatan dengan kriteria sangat baik.

Sementara itu recapitulasi kemampuan guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS model kooperatif metode *picture and picture* kelas III SDN 04 Doyot Bengkayang dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Dari recapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan Rencana pelaksanaan pembelajaran model kooperatif metode *picture and picture* pada siklus I dan siklus II selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



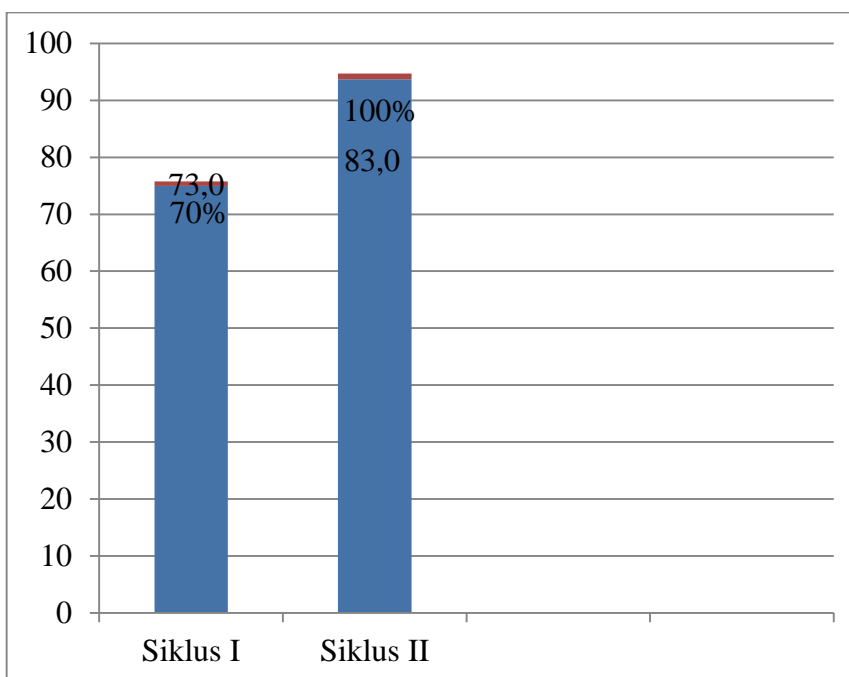
Grafik 4.2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Rencana
Pembelajaran Dengan Model Kooperatif Metode *Picture And Picture*
Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan recapitulasi kemampuan guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran terlihat peningkatan yang terjadi dari siklus I dan siklus II rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I adalah 3,93 sedangkan pada siklus II sebesar 3,98, dimana terdapat selisih sebesar 0,05. Recapitulasi tersebut terjadi peningkatan pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS model kooperatif metode *picture and picture* mengalami peningkatan dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan recapitulasi hasil belajar siswa terlihat peningkatan yang terjadi dari siklus I dan siklus II. Dengan rata-rata kelas 75,0 dan presentase ketuntasan belajar 75% terjadi pada siklus I dan rata-rata kelas 93,7 dengan presentase ketuntasan belajar 100% terjadi pada siklus II, sehingga disimpulkan

bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan kriteria sangat baik (ketuntasan belajar siswa sudah tercapai).

Dari rekapitulasi hasil belajar siswa kelas III SDN 04 Doyot dalam pembelajaran IPS model kooperatif metode picture and picture dapat disesuaikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 4.3.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Model Kooperatif Metode *Picture and Picture* Pada Siklus I dan Siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial model kooperatif metode picture and picture di kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Doyot Kabupaten Bengkayang sudah dikatakan baik. Secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan analisis data, diperoleh kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran model kooperatif metode *picture an picture* setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata setiap aspek dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan skor rata-rata IPKG 1 siklus 1 adalah 3,63 dan IPKG1 Siklus 2 adalah 3,95, mengalami peningkatan skor rata-rata IPKG1 siklus 1 dan IPKG1 siklus 2 adalah sebesar 0,32.

Berdasarkan analisis data, diperoleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *picture and picture* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II yang telah mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan skor rata-rata IPKG 2 siklus 1 adalah 3,93 dan skor rata-rata IPKG2 siklus2 adalah 3,98 mengalami peningkatan skor rata-rata IPKG2 siklus1 dan skor rata-rata IPKG2 siklus 2 adalah sebesar 0,05.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif metode *picture and picture* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata kelas siklus 1 adalah 73,0 dan rata-rata kelas siklus 2 adalah 83,0, sudah mengalami peningkatan rata-rata kelas siklus 1 dan rata-rata kelas siklus2 adalah sebesar 10,0. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu masing-masing 70% pada siklus 1, pada siklus2 adalah 100%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti merasakan banyak hambatan yang dialami antara lain : Peneliti merasa kurang memahami teknik atau cara dalam penulisan skripsi PTK. Peneliti masih merasa kurang dalam penggunaan alat teknologi(laptop) sehingga sulit dalam menyelesaikan atau mengerjakan tugas penulisan skripsi. Peneliti merasa sulit dalam mengolah kata-kata untuk menjadi suatu kalimat yang sempurna dalam penulisan karya ilmiah (skripsi).

Adapun saran sebagai berikut : Perlu diadakan seminar atau pelatihan yang maksimal atau berkesinambungan dalam penulisan karya ilmiah yang dikoordinasikan oleh pihak Dinas Pendidikan sehingga para guru dapat mengikutinya dan para guru dapat belajar menuliskan karya ilmiah yang akan menunjang keprofesional guru tersebut. Untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif metode *picture and picture* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang dapat diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif metode *picture and picture* dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam tarap yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan sehingga siswa berhasil. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan dikelas III SDN No.04 Doyot Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2015/2016.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud

- Dimyanti. (2006). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta
- Dadang Yudhistira. (2013). **Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK**. Jakarta: Grasindo
- Emanuel J. Mason, William J. Bramble. (1989). *Understanding And Conducting Research, Apphcations In Education And The Behavioral Sciences*. Singapore: McGraw-Hill
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno. (2007). **Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif**. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. (2007). **Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok**. Bandung: Alfabeta.
- Ernawati Rus Imtam, Dkk. (2006). **Ilmu Penegtahuan Sosial untuk Kelas III SD/MI**. Klaten. Cempaka Putih
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Sardjiyo, dkk. (2008). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman. (2011). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Grafindo Persada
- Sapriya. (2009). **Pembelajaran IPS Konsep dan Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana,N. (2014). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novan Ardy Wiyani. (2013). **Manajemen Kelas**. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Nawawi, H. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.